

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN  
PETANI SWADAYA KELAPA SAWIT DI DESA BUKIT LINGKAR  
KECAMATAN BATANG CENAKU KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**THE ROLE OF FARMER GROUP IN IMPROVING INCOME AT OIL  
PALM SELF-SUPPORTING FARMER IN BUKIT LINGKAR VILLAGE  
BATANG CENAKU DISTRICT INDRAGIRI HULU REGENCY**

**Bayu Putra Pratama<sup>1)</sup>, Eri Sayamar<sup>2)</sup>, Ermi Tety<sup>2)</sup>**

**E-mail: byputra93@gmail.com**

**Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau  
Jln. HR. Subrantas KM 12,5, Kampus Bina Widya, Simpang Baru,  
Pekanbaru, Riau, 28293**

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to know the role of farmer group what is already run in oil palm farm at Bukit Lingkar Village Batang Cenaku District Indragiri Hulu Regency. Method which used in this research was census method. Intake of sampel conducted by purposive sampling on the farmer group which active in oil palm farm with different year growth. Data analysis used likert scale. The result showed that the role of farmer group had good enough role seen from average value of the role equal to 2,99 (Enough Role) in oil palm farm activity at Bukit Lingkar Village. This condition seen from the role of farmer group as classroom learning place with score equal to 2,91 (Enough Role), cooperation place with score equal to 3,01 (Enough Role), and production unit place with score equal to 3,04 (Enough Role).

**Keywords : Oil palm, The role of farmer group, independent oil palm farm.**

**PENDAHULUAN**

Kelapa sawit merupakan sektor perkebunan yang sangat banyak diusahakan oleh masyarakat Indonesia khususnya di daerah Provinsi Riau. Indragiri Hulu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang mempunyai peluang dan potensi pengembangan usaha perkebunan, dengan luas areal lahan, yaitu seluas 118.970 Ha (BPS Provinsi Riau, 2014). Kondisi ini sangat jelas terlihat bahwa prospek sektor

perkebunan kelapa sawit sangat menjanjikan, Karena permintaan dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang cukup besar, hal ini tentu saja mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja, perekonomian masyarakat dan pembangunan daerah. Akibatnya jumlah pengangguran yang ada di daerah tersebut dapat berkurang dan taraf hidup masyarakat desa semakin meningkat. Melihat kondisi tersebut, pengembangan terhadap sektor perkebunan kelapa sawit terus dilakukan disetiap

- 
1. Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Provinsi Riau
  2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu, salah satunya adalah Kecamatan Batang Cenaku.

Besarnya potensi perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh daerah, maka perlu diperhatikan bagaimana cara meningkatkan jumlah produksi dan kualitas buah yang tinggi. Maka untuk itu diperlukan suatu kelompok yang dapat menjadi wadah bagi petani untuk dapat membantu petani untuk meningkatkan jumlah produksi dan kualitas dari buah sawit itu sendiri, maka disini pemerintah membentuk wadah yang disebut kelompok tani. Melalui kelompok tani, proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama. Pembentukan dan pembinaan kelompok tani perlu dilakukan secara berkesinambungan dan diarahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan sistem agribisnis. Pembentukan kelompok tani itu sendiri bertujuan untuk mewujudkan petani mandiri yang berperan sebagai objek dalam pembangunan pertanian.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana hubungan dan peran kelompok tani dengan pendapatan petani di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: Menganalisis peran dan pengaruh kelompok tani di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*)

dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Batang Cenaku merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Indragiri Hulu. Desa Bukit Lingkar yang ada di Kecamatan Batang Cenaku merupakan Desa dengan jumlah kelompok tani swadaya terbanyak. Penelitian ini dilakukan selama 16 bulan pada Bulan Januari 2015 sampai April 2016 dari pembuatan proposal, survei di lapangan untuk pengumpulan data, pengolahan data dan hasil akhir dari penelitian.

### **Metode Pengambilan Sampel dan Data**

Dalam pengambilan sampel jumlah responden untuk pengurus kelompok tani menggunakan *Purposive Sampling* yaitu dengan mengambil sampel secara sengaja, sedangkan untuk para anggota kelompok digunakan *Random Sampling* yaitu pemilihan dilakukan secara acak dimana semua nama responden memiliki peluang untuk terpilih melalui sistem pengundian. Dalam populasi yang diambil sebagai responden disetiap masing-masing kelompok tani adalah Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan ditambah 7 anggotanya. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani dengan responden petani kelapa sawit di Desa Bukit Lingkar, Kecamatan Batang Cenaku. Di desa Bukit Lingkar terdapat 15 kelompok tani yang bergerak dalam pembudidayaan kelapa sawit di desa tersebut, dari 15 kelompok akan dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu kelompok tani yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit yang memiliki tahun berdiri yang berbeda-beda dan jumlah anggota kelompok terbanyak.

Teknik pengambilan data menggunakan metode survei, untuk data primer dengan melakukan wawancara dengan menggunakan kuisioner yang telah dibuat sebelumnya sesuai

tujuan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan Dan Ketahanan Pangan (BP3KKP) Kecamatan Batang Cenaku, Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hulu, Badan Pusat Statistik serta studi penelitian terdahulu, jurnal, dan buku literatur.

### Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu untuk menganalisis bagaimana peran kelompok tani dengan menggunakan skala likert dengan rentang skala:

1. Sangat Berperan (SB) = 4,20 – 5,00
2. Berperan (B) = 3,40 – 4,19
3. Cukup Berperan (CB) = 2,60 – 3,39
4. Kurang Berperan (KB) = 1,80 – 2,59
5. Sangat Kurang Berperan (SKB) = 1,00 – 1,79

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran kelompok tani

#### a. Kelas Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti memperoleh hasil variabel peran kelompok tani sebagai kelas belajar di Desa Bukit Lingkar termasuk dalam kategori “Cukup Berperan”, dimana skor rata-rata yang diperoleh sebesar 2,91. Hal ini menggambarkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar yang telah berjalan di Desa Bukit Lingkar berjalan cukup baik, peran kelompok tani tersebut dapat dilihat dari sepuluh (10) indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur seberapa besar peran kelompok tani sebagai kelas belajar.

Hasil tersebut dapat dilihat dari Tabel 1 dibawah, dimana indikator peran kelompok tani yang digunakan dalam menggali dan

merumuskan kebutuhan belajar diperoleh skor rata-rata sebesar 2,49 dengan kategori “Kurang Berperan”. Nilai tersebut menjelaskan bahwa peran kelompok tani dalam menggali dan merumuskan kebutuhan belajar petani masih kurang sesuai. Kegiatan menggali dan merumuskan kebutuhan belajar ini dilakukan sebagai bahan pembelajaran bagi petani untuk menjalankan usahatani, yang mana hasil dari kegiatan ini akan diberikan kepada penyuluh sebagai materi penyuluhannya.

Tabel 1. Peran Kelompok tani sebagai Wadah Kelas Belajar di Desa Bukit Lingkar.

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	Menggali dan Merumuskan Kebutuhan Belajar	2,49	Kurang Berperan
2	Merencanakan dan Mempersiapkan Kebutuhan Belajar	2,47	Kurang Berperan
3	Kedisiplinan dan Motivasi Anggota Kelompok	2,58	Kurang Berperan
4	Melaksanakan Pertemuan dan Pembelajaran	2,58	Kurang Berperan
5	Menjalin Kerjasama dengan Sumber Informasi yang diperlukan dalam proses belajar	3,10	Cukup Berperan
6	Lingkungan Belajar	2,58	Kurang Berperan
7	Keaktifan dalam Kegiatan Belajar	2,36	Kurang Berperan
8	Memahami Keinginan dan Pendapat maupun masalah anggota Kelompok	3,40	Cukup Berperan
9	Merumuskan Kesepakatan Bersama dalam Memecahkan Masalah dan Melakukan Kegiatan	3,24	Cukup Berperan
10	Merencanakan dan Melaksanakan Pertemuan Berkala	3,72	Berperan
Rata-rata		2,91	Cukup Berperan

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2015

Indikator peran kelompok tani dalam merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar diperoleh skor sebesar 2,47 dengan kategori “Kurang Berperan”. Skor ini menjelaskan bahwa kelompok tani kurang mempersiapkan kebutuhan belajar bagi anggota kelompok. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran yang ada di kelompok tani berasal dari penyuluh pertanian, sehingga kelompok kurang mempersiapkan materi pembelajaran.

Indikator peran kelompok tani dalam kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok diperoleh skor sebesar 2,58 dengan kategori “Kurang Berperan”. Berdasarkan perolehan skor nilai di lapangan menunjukkan bahwa kelompok tani belum mampu memberikan peningkatan kedisiplinan dan motivasi kepada petani, hal ini terlihat pada saat melakukan pertemuan rutin masih ada anggota yang datang telat dan bahkan tidak hadir dalam pertemuan.

Indikator peran kelompok tani dalam melaksanakan pertemuan dan pembelajaran diperoleh skor sebesar 2,58 dengan kategori “Kurang Berperan”. Berdasarkan perolehan skor terhadap indikator ini, kelompok tani belum cukup baik menjalankan peranannya dalam melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib, hal ini dikarenakan kelompok tidak memiliki tempat atau lokasi khusus untuk melakukan proses pertemuan maupun proses belajar mengajar, kelompok hanya memanfaatkan rumah pengurus, anggota, ataupun kantor Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan dan Ketahanan Pangan (BP3KKP) Kecamatan Batang Cenaku Indragiri Hulu untuk dijadikan sebagai tempat pertemuan ataupun belajar mengajar.

Indikator peran kelompok tani dalam menjalin kerjasama dengan sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar diperoleh skor sebesar 3,10 dengan kategori “Cukup Berperan”. Dalam hal ini kelompok tani menjalin kerjasama dengan penyuluh sebagai sumber informasi dan untuk membina kelompok agar bisa terus berkembang dan juga membantu petani dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh petani. Petani pun bisa mendapatkan informasi melalui kelompok tani lainnya, dengan pertukaran informasi ini diharapkan para petani dapat menambah pengetahuannya baik itu dalam teknik budidaya kelapa sawit, penggunaan pupuk yang benar, pemasaran hasil panen, serta teknologi dan inovasi yang lebih canggih dimasa kini.

Indikator peran kelompok tani dilihat dari keadaan lingkungan belajar diperoleh skor rata-rata sebesar 2,58 dengan kategori “Kurang Berperan”. Skor ini menjelaskan bahwa lingkungan belajar kelompok tani di Desa Bukit Lingkar belum bisa dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari kelompok tani belum memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi untuk melakukan proses pembelajaran, seperti tidak tersedianya tempat khusus kelompok tani dalam menjalankan proses pembelajaran maupun pertemuan sesama anggota petani, tidak tersedianya papan tulis atau alat bantu tulis lainnya yang bisa digunakan penyuluh dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok tani hanya memanfaatkan rumah pengurus, anggota, ataupun kantor Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan dan Ketahanan Pangan (BP3KKP) Kecamatan Batang

Cenaku Indragiri Hulu, sesuai dengan kesepakatan bersama untuk dijadikan sebagai tempat pertemuan dan proses pembelajaran.

Indikator peran kelompok tani dalam keaktifan kegiatan belajar diperoleh skor 2,36 dengan kategori “Kurang Berperan”. kelompok tani dalam mendatangkan penyuluh masih rendah, hal ini disebabkan karena para penyuluh telah memiliki jadwal tetap untuk memantau dan juga memberikan pembelajaran kepada petani setiap satu bulan sekali, untuk mendatangkan penyuluh diluar dari jadwal yang telah ditentukan akan mengalami sedikit kendala dikarenakan penyuluh di Kecamatan Batang Cenaku jumlahnya terbatas.

Indikator peran kelompok tani dalam memahami keinginan dan pendapat maupun masalah anggota kelompok diperoleh skor 3,40 dengan kategori “Berperan”. Nilai ini menunjukkan bahwa kelompok tani cukup mampu memahami keinginan dan pendapat maupun masalah setiap anggotanya. Akan tetapi, didalam kegiatannya kelompok tani hanya memberikan kesempatan kepada 2-5 orang anggota untuk menyampaikan keinginan dan pendapat maupun masalah yang dihadapi, baik dalam kegiatan berkelompok maupun kegiatan usahatani yang dijalankan.

Indikator peran kelompok tani dalam merumuskan kesepakatan bersama untuk memecahkan masalah dan melakukan kegiatan diperoleh skor sebesar 3,24 dengan kategori “Cukup Berperan”. Kelompok tani berperan dengan baik dalam hal merumuskan kesepakatan untuk memecahkan masalah dan melakukan kegiatan bersama seperti, selalu berdiskusi apabila kelompok maupun anggota memiliki masalah, membuat daftar kegiatan yang akan dilakukan

bersama dan kemudian didiskusikan bersama dengan anggota.

Indikator peran kelompok tani dalam merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala diperoleh skor nilai sebesar 3,72 dengan kategori “Berperan”. Dalam skor ini dapat dijelaskan bahwa untuk merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala terlebih dahulu kelompok tani membuat jadwal pertemuan, tentu saja jadwal pertemuan ini dibuat berdasarkan keputusan bersama, hal ini dimaksudkan agar dalam proses pertemuan baik antar sesama anggota maupun dengan pihak lain, semua yang bersangkutan dapat hadir dalam pertemuan. Namun terkadang jadwal yang telah ditentukan tidak berjalan sesuai kesepakatan yang telah dibuat dan tidak semua anggota dapat hadir dalam pertemuan, hal ini dikarenakan beberapa kondisi seperti cuaca yang tidak memungkinkan, keperluan atau kesibukan petani yang berbeda-beda sehingga menghambat petani untuk hadir dalam pertemuan.

#### **b. Wahana Kerjasama**

Kelompok tani sebagai lembaga media kerjasama merupakan wadah dan sarana dalam membangun relasi untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan usahatani yang dijalankan anggotanya. Selain itu, untuk menjalankan perannya sebagai wahana kerjasama bagi anggota kelompok, pengurus kelompok harus mampu memperkuat, memperlancar dan sekaligus mendorong terwujudnya kerjasama yang saling menguntungkan, baik antar anggota maupun dengan pihak lain (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012). Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama dapat diukur dengan beberapa indikator seperti pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa indikator menciptakan suasana kerjasama oleh kelompok tani memperoleh skor 3,56 dengan kategori “Berperan”. Hal ini menjelaskan, bahwa dalam kelompok tani para petani telah saling kenal dan saling mempercayai antara satu dan lainnya, hal ini dikarenakan kebanyakan petani kelompok tinggal di lingkungan dan desa yang sama, hal ini tentu saja memudahkan petani dalam bekerjasama. Kerjasama yang dilakukan petani ini pun didasari atas keadaan yang sama yaitu untuk dapat meningkatkan hasil panen kelapa sawit yang mereka miliki yang nantinya dapat menambah pendapatan para petani itu sendiri.

Indikator menciptakan suasana keterbukaan dalam kelompok mendapat skor sebesar 3,25 dengan kategori “Cukup Berperan”. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani bagi anggotanya, seperti menetapkan tujuan kegiatan secara bersama, melakukan pemilihan pengurus kelompok secara demokrasi, menghadiri setiap pertemuan, memberi kesempatan kepada anggota untuk memberikan tanggapan, masukan dan masalah sehubungan dengan kegiatan kelompok dan usahatani yang dijalankan serta mendiskusikan setiap kegiatan yang akan dilakukan bersama anggota kelompok tani.

Indikator kelompok tani sebagai wadah kerjasama dalam pembagian tugas antar pengurus dan anggota kelompok didapat skor sebesar 2,97 dengan kategori “Cukup Berperan”. Pembagian tugas dalam kelompok tani di Desa Bukit Lingkar diukur sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, misalnya kelompok bertugas sebagai pengambil keputusan dan penanggung jawab dalam kelompok, sekretaris bertugas sebagai penanggung jawab

administrasi dan mencatat pada saat kegiatan kelompok tani dilakukan, bendahara sebagai penanggung jawab keuangan kelompok, untuk tugas dan tanggung jawab anggota sendiri ditentukan bila mana dibutuhkan pada saat kegiatan kelompok tani dilakukan, tentu saja tugas ini juga sesuai kemampuan dari anggota itu sendiri.

Tabel 2. Peran Kelompok tani sebagai Wahana Kerjasama di Desa Bukit Lingkar

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Menciptakan Suasana Kerjasama	3,56	Berperan
2	Menciptakan Suasana Keterbukaan dalam Kelompok	3,25	Cukup Berperan
3	Pembagian Tugas Antar Anggota Kelompok	2,97	Cukup Berperan
4	Kedisiplinan dan Rasa Tanggung Jawab Antar Anggota Kelompok	3,44	Berperan
5	Merencanakan dan Melaksanakan Musyawarah Kelompok	3,12	Cukup Berperan
6	Melaksanakan Kerjasama Penyediaan Sarana dan Jasa Pertanian	3,24	Cukup Berperan
7	Kegiatan Pelestarian Lingkungan	2,22	Kurang Berperan
8	Mentaati Kesepakatan Antara Kelompok dan Pihak Lain	3,32	Cukup Berperan
9	Kerjasama dan Kemitraan dengan Pihak Penyedia Sarana Produksi	3,54	Berperan
10	Ketersediaan Modal	2,43	Kurang Berperan
Rata-rata		3,01	Cukup Berperan

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2015

Indikator kelompok tani sebagai wadah kerjasama dalam kedisiplinan dan rasa tanggung jawab antar anggota kelompok diperoleh skor sebesar 3,44 dengan kategori “Berperan”, yang terlihat dari semakin tingginya rasa tanggung jawab dan

kedisiplinan setiap anggota dan pengurus kelompok dalam mentaati kesepakatan yang telah dibuat secara bersama seperti melakukan pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat bersama, melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam memenuhi kebutuhan usahatannya.

Indikator kelompok tani sebagai wadah kerjasama dalam merencanakan dan melaksanakan musyawarah kelompok didapat skor sebesar 3,12 dengan kategori “Cukup Berperan”. Perencanaan dan musyawarah tersebut akan didapatkan hasil kesepakatan secara bersama, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam memenuhi kebutuhan kelompok dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan efisiensi, seperti membuat permohonan bantuan pupuk subsidi dan pengadaan ternak sapi, melakukan iuran untuk kegiatan bersama dan sebagainya.

Indikator peran kelompok tani dalam melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian kelompok didapat skor sebesar 3,24 dengan kategori “Cukup Berperan”. Untuk memfasilitasi anggota kelompok dalam sarana dan jasa pertanian, kelompok menjalin kerjasama dengan pihak penyedia sarana produksi. Kerjasama ini dimaksudkan untuk membantu anggota untuk mendapatkan pupuk yang harganya lebih murah, dan juga kerjasama ini dimaksudkan untuk mempermudah petani dalam memasarkan hasil panennya. Kegiatan kerjasama ini terjalin atas dasar suatu hubungan yang saling membutuhkan dan menguntungkan baik bagi kelompok tani maupun pihak penyedia sarana dan jasa pertanian, dan juga kerjasama ini didasari atas rasa saling percaya terhadap para pelaku kerjasama.

Indikator peran kelompok tani dalam melakukan kegiatan pelestarian lingkungan didapat skor sebesar 2,22 dengan kategori “Kurang Berperan”, skor ini menjelaskan bahwa kelompok tani tidak ada program khusus dalam pelestarian lingkungan tetapi kelompok tani ada melakukan kegiatan pelestarian lingkungan, hal ini bisa dilihat dari petani mulai menggunakan pupuk organik yaitu *biourine*, dan mengurangi penggunaan pupuk kimia. Pupuk *biourine* merupakan pupuk yang berasal dari urine sapi yang dimanfaatkan oleh petani untuk dijadikan pupuk.

Indikator peran kelompok tani dalam mentaati kesepakatan antara kelompok dan pihak lain didapat skor sebesar 3,32 dengan kategori “Cukup Berperan”, ini dikarenakan setiap anggota kelompok melaksanakan semua kesepakatan yang telah dibuat kelompok dengan pihak lain, seperti melakukan pertemuan sesuai dengan jadwal dan melakukan kesepakatan yang telah dibuat dengan pihak penyedia sarana produksi (pupuk).

Indikator peran kelompok tani dalam menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak penyedia sarana produksi didapat skor sebesar 3,54 dengan kategori “Berperan”. Kelompok tani bekerjasama dengan pedagang penyedia sarana produksi, kerjasama ini dimaksudkan agar petani mendapatkan pupuk bersubsidi dengan harga yang lebih murah. Dan untuk memasarkan hasil kelompok bekerjasama dengan touke untuk memasarkan hasil panen mereka, hal ini dilakukan oleh kelompok guna mempermudah para petani untuk menjual hasil panen mereka, karena kelompok tidak memiliki sarana dan prasarana guna untuk memasarkan hasil panen mereka sendiri.

Indikator peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama dalam Ketersediaan Modal didapatkan skor sebesar 2,43 dengan kategori “Kurang Berperan”. Skor ini menjelaskan bahwa kelompok tani tidak ada melakukan pemupukan modal untuk pengembangan usaha anggota poktan, tetapi untuk mengisi keuangan kelompok. Kelompok tani melakukan simpanan wajib dan simpanan pokok, untuk simpanan wajib dikumpulkan 1 bulan sekali saat pertemuan dilakukan, besaran simpanan yang dibebankan kepada setiap anggota adalah Rp 10.000,-. Sedangkan untuk iuran pokok dilakukan pada saat pertama kali masuk sebagai anggota kelompok tani sebesar Rp.100.000,-.

### c. Unit Produksi

Peran kelompok tani sebagai penyedia unit produksi adalah kemampuan kelompok dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan anggotanya, sehingga mampu meningkatkan skala ekonomis usaha yang dijalankan oleh kelompok maupun anggota kelompok dengan menjaga kuantitas maupun kontinuitas. Pada Tabel 3. Menunjukkan bahwa variabel peran kelompok tani sebagai wahana unit produksi diperoleh skor rata-rata sebesar 3,04 dengan kategori “Cukup Berperan”.

Peran kelompok tani sebagai wahana unit produksi ini dilihat dari indikator pengambilan keputusan dalam pengembangan produksi diperoleh skor sebesar 3,40 dengan kategori “Berperan”. Skor tersebut menggambarkan bahwa kelompok tani telah beberapa kali melakukan kegiatan pengembangan produksi yang menguntungkan dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi, dan sumberdaya alam

lainnya, informasi mengenai kegiatan tersebut didapatkan melalui kegiatan penyuluhan, interaksi antar sesama kelompok tani, serta para pedagang pupuk dan juga alat pertanian. Contoh kegiatan yang telah kelompok tani lakukan adalah: (1) pemanfaatan urin sapi untuk dijadikan *biourine* serta penerapan dosis yang sesuai untuk mengurangi pemanfaatan pupuk kimia, serta dalam penggunaan pupuk subsidi yang didapatkan kelompok.

Indikator peran kelompok tani dalam menyusun dan melaksanakan kebutuhan poktan sebagai unit produksi didapat skor sebesar 3,28 dengan kategori “Cukup Berperan”. Hal ini menerangkan bahwa dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan poktan berjalan cukup baik, hal ini dikarenakan sebelum melakukan kegiatan petani selalu berdiskusi bersama. Kebutuhan poktan disusun untuk menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan oleh kelompok kedepannya, sehingga nantinya kegiatan kelompok dapat lebih terarah dan berjalan dengan baik.

Indikator peran kelompok dalam memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) bagi anggota didapatkan skor nilai sebesar 3,25 dengan kategori “Cukup Berperan”, Skor ini menjelaskan bahwa peran kelompok tani dalam memfasilitasi petani dalam penerapan (bahan, alat, dan cara) cukup tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kerjasama yang dilakukan oleh kelompok tani dengan pihak penyedia sarana produksi berjalan dengan baik dan membantu petani untuk memenuhi kebutuhan kegiatan usahatani kelapa sawit. Kelompok tani di Desa Bukit Lingkar berusaha untuk memfasilitasi anggotanya dalam pemanfaatan kotoran sapi untuk dijadikan pupuk, dalam hal ini kelompok dibantu oleh



penyuluh, mencoba memanfaatkan air urin sapi untuk dijadikan *biourine*, dengan adanya *biourine* ini diharapkan dapat membantu petani untuk menghemat biaya penggunaan pupuk kimia,

Tabel 3. Kelompok tani sebagai Unit Produksi di Desa Bukit Lingkar

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Pengambilan Keputusan dalam Pengembangan Produksi	3,40	Berperan
2	Menyusun dan Melaksanakan Kebutuhan Poktan	3,28	Cukup Berperan
3	Memfasilitasi Penerapan Teknologi (bahan, alat, cara) bagi Anggota Kelompok	3,25	Cukup Berperan
4	Menjalin Kerjasama Kemitraan Terkait Unit Produksi	3,17	Cukup Berperan
5	Mentaati dan Melaksanakan Kesepakatan yang Telah dibuat	3,56	Berperan
6	Mengevaluasi Kegiatan Bersama	2,38	Kurang Berperan
7	Meningkatkan Kesiambungan Produksi dan Kelestarian SDA	2,58	Kurang Berperan
8	Pengelolaan Administrasi	2,84	Cukup Berperan
	Rata-rata	3,04	Cukup Berperan

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015

Indikator peran kelompok tani dalam menjalin kerjasama kemitraan terkait unit produksi didapatkan skor nilai sebesar 3,17 dengan kategori “Cukup Berperan”. Kelompok tani menjalin kerjasama dan kemitraan terkait unit produksi berjalan dengan baik. Sebab, kelompok sadar betul dengan adanya kerjasama ini akan dapat berdampak menguntungkan bagi anggota dan kelompok, maka

kelompok dapat menyediakan sarana produksi bagi anggotanya

Indikator peran kelompok dalam mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang telah dibuat didapatkan skor sebesar 3,56 dengan kategori “Berperan”, ini terbukti dengan tingginya antusias setiap anggota kelompok untuk melaksanakan kesepakatan yang telah dibuat oleh kelompok. Semua kesepakatan yang terjalin oleh kelompok berdasarkan atas kebutuhan anggota dalam melakukan kegiatan usahatani, sehingga mampu mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh anggota.

Indikator peran kelompok sebagai unit produksi dalam mengevaluasi kegiatan bersama didapatkan skor sebesar 2,38 dengan kategori “Kurang Berperan”, Dalam hal ini kelompok tani belum mampu mengevaluasi kegiatan bersama dikarenakan kegiatan mengevaluasi ini dilakukan oleh penyuluh, kelompok hanya melaporkan kepada penyuluh kegiatan apa saja yang telah mereka lakukan dan melaporkan kepada penyuluh, dan setelah itu penyuluh mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh kelompok tani

Indikator peran kelompok tani dalam meningkatkan kesiambungan produksi dan kelestarian Sumber Daya Alam (SDA) didapatkan skor sebesar 2,58 dengan kategori “Kurang Berperan”, ini disebabkan karena hanya sebagian kelompok yang melakukan kegiatan pelestarian lingkungan secara baik dalam prakteknya, akan tetapi dalam pembelajarannya kelompok selalu mempelajari materi yang berkaitan dengan pelestarian alam dan lingkungan, seperti teknik penggunaan dosis pupuk yang tidak merusak unsur hara tanah, pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk dan pelepah sawit menjadi pupuk alami, selain itu

mengurangi cara membakar dalam pembukaan lahan.

Indikator peran kelompok tani dalam pengelolaan administrasi secara baik dan benar didapatkan skor sebesar 2,84 dengan kategori “Cukup Berperan”. Skor ini menjelaskan pengelolaan administrasi yang telah dilakukan oleh kelompok tani di Desa Bukit Lingkar berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya catatan administrasi keuangan berupa catatan kas kelompok serta pembuatan administrasi kegiatan kelompok berupa absen, akan tetapi dalam pembuatannya kelompok belum menggunakan kriteria pengadministrasian yang baik dan semua dibuat atas dasar mudahnya dipahami oleh pengemban tugas, dalam hal ini sekretaris dan bendahara.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pelaksanaan kegiatan kelompok tani di Desa Bukit Lingkar dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik. Peran kelompok tani dalam kelas belajar, berupa melakukan kegiatan belajar mengajar yang diadakan setiap satu bulan sekali yang dilakukan di rumah pengurus ataupun rumah anggota petani dikarenakan kelompok tidak memiliki tempat khusus untuk melakukan kegiatan belajar ataupun pertemuan, dalam memberikan materi kelompok tani mendatangkan pihak pengajar dari luar kelompok. Untuk kegiatan kerjasama kelompok tani telah menjalankan kerjasama baik antar sesama anggota kelompok tani, antar kelompok tani maupun dengan pihak lain sebagai penyedia sarana dan prasarana produksi (pupuk, peptisida, alat pertanian) maupun

pemasaran. Sedangkan dalam kegiatan unit produksi kegiatannya adalah menentukan keputusan untuk pengembangan kegiatan anggota kelompok, mengevaluasi kegiatan kelompok, melaksanakan dan mentaati kesepakatan yang telah dibuat, kegiatan pelestarian lingkungan dan menyusun laporan kegiatan kelompok

2. Peran kelompok tani di Desa Bukit Lingkar telah berjalan dengan cukup baik, hal ini dapat terlihat dari data yang telah diolah melalui Skala likert, sehingga didapatkan rata-rata skor yang diperoleh untuk peran kelompok tani adalah 2,99 dengan kategori “Cukup Berperan”. Jika dilihat dari 3 variabel yang digunakan, peran kelompok tani untuk kegiatan kelas belajar memperoleh rata-rata skor sebesar 2,91 dengan kategori “Cukup Berperan”, peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama memperoleh rata-rata skor sebesar 3,01 dengan kategori “Cukup Berperan”, dan untuk kegiatan unit produksi mendapatkan skor sebesar 3,04 dengan kategori “Cukup Berperan”.

### **Saran**

Setelah melakukan penelitian, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan antara lain:

1. Peran kelompok tani perlu ditingkatkan lagi dalam kegiatan kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi terhadap anggota petani kelapa sawit di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu agar benar-benar tercapai peranan kelompok tani

- dalam meningkatkan pendapatan anggotanya.
2. Sebaiknya jumlah penyuluh yang ada di Kecamatan Batang Cenaku di tambah lagi agar penyuluh bisa fokus terhadap ke kelompok tani yang dibimbingnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.  
2014. **Indragiri Hulu dalam Angka**. BPS. Pekanbaru.

Menteri Pertanian. 2012. Buku II Materi Penyuluhan Pertanian Penguatan Kelembagaan Petani tentang **Kelompok tani sebagai Wahana Kerja Sama**. Badan Pusat Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. Jakarta.

